

**PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMPN 1 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palu*

**Oleh:**

**Muhammad Abdul Razaq  
NIM : 14.1.01.0039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU**

**2018**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1 PALU” adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 12 Juli 2018 M  
28 Sawwal 1439 H

**Penulis**

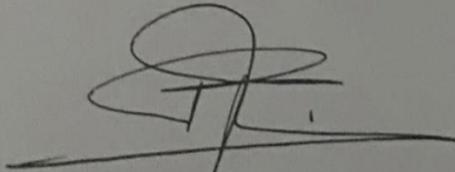
**Muhammad Abdul Razaq**  
**Nim. 14.1.01.0039**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1 PALU". oleh mahasiswa atas nama **Muhammad Abdul Razaq** Nim: 14.1.01.0039, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

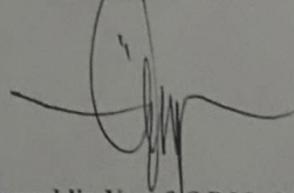
Palu, 12 Juli 2018  
28 Sawwal 1439 H

PEMBIMBING I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I  
NIP. 19660406 199303 1 006

PEMBIMBING II

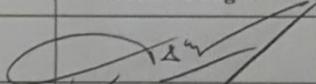
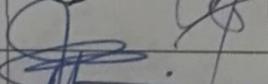


Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil  
NIP. 19781120 01 1 006

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Muhammad Abdul Razaq**, NIM: 11.1.01.0039 dengan judul "PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1 PALU" yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Juli 2018 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 17 Dzul-Qaijah 1439 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Naima, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
Penguji Utama II	Rustam, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I/ Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II/ Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	

Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
Nip. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي انزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا. والصلاة والسلام على رسول الله محمد بن عبد الله الذي شرفه الله بكتاب لا يأتيه الباطل من بين يديه ولا من خلفه, تنزيل من حكيم حميد. كتاب يهدي به الله من اتبع رضوانه سبيل السلام, ويخرجهم من الظلمات الى النور بإذنه, ويهديهم الى صراط المستقيم

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Markoni Musthofa dan Ibunda Masni .R, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Rusdin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III, Bapak Ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag, yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil, selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos, M.M selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Semua Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Ibu Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd, Selaku pimpinan dan seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Palu, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh siswa dan siswi yang telah memberikan

kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

8. Kakanda Hasan Musthofa dan Ahmad Syafi'i, S.Pd.I M.Pd yang selalu memberikan motivasi serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
9. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Amin.

Palu, 12 Juli 2018  
28 Sawwal 1439 H

Penulis

Muhammad Abdul Razaq  
NIM: 14.1.01.0039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....
	<b>1</b>
	A. Latar Belakang .....
	1
	B. Rumusan Masalah .....
	5
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....
	6
	D. Penegasan Istilah .....
	7
	E. Kerangka Pemikiran .....
	8
	F. Garis-garis Besar Isi .....
	11
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....
	<b>12</b>
	A. Konsep Moral Keagamaan .....
	12
	B. Tinjauan Ekstrakurikuler Imtaq .....
	23
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....
	<b>33</b>
	A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....
	33
	B. Lokasi Penelitian .....
	34
	C. Kehadiran Peneliti .....
	34
	D. Data dan Sumber Data .....
	35
	E. Teknik Pengumpulan Data .....
	35
	F. Teknik Analisis Data .....
	39
	G. Pengecekan Keabsahan Data .....
	42

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
	A. Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 1 Palu .....	45
	B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq dalam Meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu .....	57
	C. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq dalam Meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu .....	62
	D. Kendala dan Solusi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq dalam Meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu .....	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran-saran .....	81

**KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Daftar Keadaan Pendidik/ Guru SMP Negeri 1 Palu ..... 51
2. Daftar Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palu ..... 52
3. Daftar keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Palu ..... 53
4. Daftar peserta didik Menurut Beragama di SMP Negeri 1 Palu ..... 54
5. Keadaan Sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Palu ..... 55

## **DAFTAR GAMBAR**

1. FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP  
NEGERI 1 PALU
2. FOTO WAWANCARA BERSAMA GURU DAN PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALU
3. FOTO PROFIL SMP NEGERI 1 PALU

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal
11. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : MUHAMMAD ABDUL RAZAQ  
Nim : 14.1.01.0039  
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1 PALU**

---

Skripsi ini membahas tentang, **“Peningkatan Moral Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu”**. Pokok permasalahan utamanya adalah, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu? Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu? Apa kendala dan solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu?

Untuk menjawab masalah tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; ceramah, dzikir, bina akhlak, BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan pesantern kilat. 2. Hasil yang di dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan meliputi; kedisiplinan, sopan santun, hubungan sosial, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan (ibadah). 3. Adapun kendala pada kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu, kurangnya kesadaran peserta didik itu sendiri, kurangnya tenaga pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya fasilitas yang ada. Sehingga guru mengambil solusi dengan memberikan bimbingan secara khusus, mengaktifkan program infak/ sedekah dan melakukan kerjasama dengan guru pengampuh mata pelajaran lain.

Implikasi penelitiannya adalah perlu adanya peningkatan intensitas dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mendampingi dan terus memotivasi peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu, hendaklah guru dan orang tua selalu memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kualitas hidup dan harkat martabat manusia dapat ditingkatkan. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan sampai sekarang dianggap sebagai media utama bagi pembentukan kepribadian serta kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan di atas setiap manusia Indonesia diharapkan bisa meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ) kepada Allah swt dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan keterampilan, serta bertanggung

---

<sup>1</sup>UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1). Lihat Departemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjend. Binbaga Islam, ( Jakarta: Binbaga Islam, 1991/1992), 3.

jawab kepada masyarakat dan kebangsaan yang berarti pendidikan harus berisikan tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Fenomena yang paling merebak di kalangan para remaja saat ini adalah menurunnya moral keagamaan, seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, pembunuhan dan lainnya sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sehingga akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana.

Masalah moral keagamaan merupakan suatu masalah yang sangat krusial dan menjadi perhatian bagi orang dimana saja, baik itu dalam masyarakat yang telah maju, maupun masyarakat yang masih terbelakang, karena dari kerusakan moral keagamaan seseorang menyebabkan ketidaknyamanan dan ketentraman hidup orang lain. Jika dalam masyarakat banyak yang rusak moral agamanya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat tersebut.

Belakangan ini telah banyak terdengar keluhan-keluhan orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, khususnya pada anak-anak berumur belasan tahun atau masa remaja sangat sulit untuk dikendalikan. Adapun gejala-gejala yang menunjukkan menurunnya moral pada anak-anak khususnya remaja dapat digolongkan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Kenakalan ringan, seperti tidak patuh kepada orang tua dan guru, bolos sekolah, sering berkelahi, suka berkata-kata kotor, cara berpakaian tidak sesuai dengan syariat Islam, dan lain sebagainya.

2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri, merampok, menganiaya, membunuh, merusak milik orang lain, kebut-kebutan, dan lain sebagainya.
3. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa, masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. “Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan bagi remaja saja melainkan bagi para orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.”<sup>3</sup> Perubahan yang terjadi pada masa remaja bukan hanya pada bagian fisiknya melainkan pula aspek emosional, psikis, intelektual serta religiusitasnya.

Berbicara tentang perikaku immoral atau kenakalan yang biasa dilakukan oleh peserta didik, sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy Wiyani berdasarkan hasil penelitian dari Noor Amiruddin. Bahwa kenakalan tersebut, diantaranya:

1. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, yaitu: a) membuang sampah di jalan lewat jendela, b) membangkang atau tidak patuh pada aturan, c) sering mengagetkan siswa perempuan, c) mengejek dengan kata-kata kasar atau kotor, d) bermain dengan curang, e) membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, dll. 2. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang termasuk dalam taraf pelanggaran berat, yaitu: a) berbohong, b) meminta uang kepada adik kelas secara paksa, c) melihat atau mengintip siswa perempuan yang sedang berganti baju, d) menyontek saat ujian, dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Komariah, *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Ta'lim. No. 1 Vol.9, 2011, 44.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 55.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 156.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman ataupun kesadaran mereka akan moral. Selama ini pelaksanaan pendidikan baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotor. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan membentuk peserta didik yang cerdas tetapi keterampilan, kemandirian serta akhlakunya dipertanyakan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan moral, khususnya moral keagamaan yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman moral ini mulai dilakukan sejak dini.

Menelaah kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah, kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan perlu selalu didorong, sehingga menampilkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat religius. Dalam artian bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung unsur pembelajaran yang terdapat di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. Biasanya mengatur peserta didik di luar

jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan Pembina ekstrakurikuler adalah guru Agama atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti bersama ibu Emi Indra, beliau menyatakan perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Palu kini mencapai 60 % berkelakuan baik, menurutnya ini belum maksimal, karena seharusnya perilaku keagamaan peserta didik SMP Negeri 1 paling tidak bisa mencapai 90 %. Secara tidak langsung, beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran agama tidak bisa menjadi patokan baik-tidaknya tingkah laku peserta didik, maka perlu adanya keteladanan, pengamalan dan pembiasaan perilaku keagamaan yaitu dengan adanya kegiatan atau program ekstrakurikuler IMTAQ.

Berpijak dari asumsi maupun gambaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul Peningkatan Moral Keagamaan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ di SMP Negeri 1 Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu?
3. Apa Kendala dan Solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui hasil kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu
- c. Untuk mengetahui Kendala dan Solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berspesifikasi dalam ilmu pendidikan. Maka suatu keharusan bagi penulis untuk memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan termasuk peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu.

b. Kegunaan Praktis.

- a) Bagi Kepala sekolah. SMP Negeri 1 Palu agar lebih mengembangkan kegiatan keagamaan sehingga dapat menimbulkan langkah yang terus dalam peningkatan kedisiplinan dan motivasi ibadah, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional peserta didik, serta pengembangan nilai nilai edukatif dalam diri peserta didik.
- b) Bagi wali peserta didik. merasa bangga dengan meningkatnya aktivitas keagamaan pada peserta didik, dan wali peserta didik pun harus tetap mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual peserta didik di lingkungan keluarga.

**D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dikalangan pembaca dalam menafsirkan penelitian istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian judul-judul sebagai berikut :

1. Moral Keagamaan

Moral keagamaan adalah “perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama Islam”.<sup>5</sup>

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq

Secara etimologi kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra yang artinya berarti tambahan, luar biasa, istimewa, kelebihan dan kurikuler yang artinya

---

<sup>5</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31.

bersangkutan dengan kurikulum.<sup>6</sup> “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler artinya berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik”.<sup>7</sup> Kegiatan ekstrakurikuler Imtaq adalah aktifitas kegiatan keagamaan iman dan taqwa yang berada di luar jam mata pelajaran sebagai pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler imtaq di SMPN 1 Palu adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh para pendidik untuk memberikan penambahan kegiatan belajar dalam rangka meningkatkan moral agama peserta didik melalui kegiatan imtaq yang dilakukan di luar jam sekolah.

#### ***E. Kerangka Pemikiran***

Moral pada intinya adalah selalu berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek yang diantaranya adalah nilai-nilai dan kehidupan nyata.

---

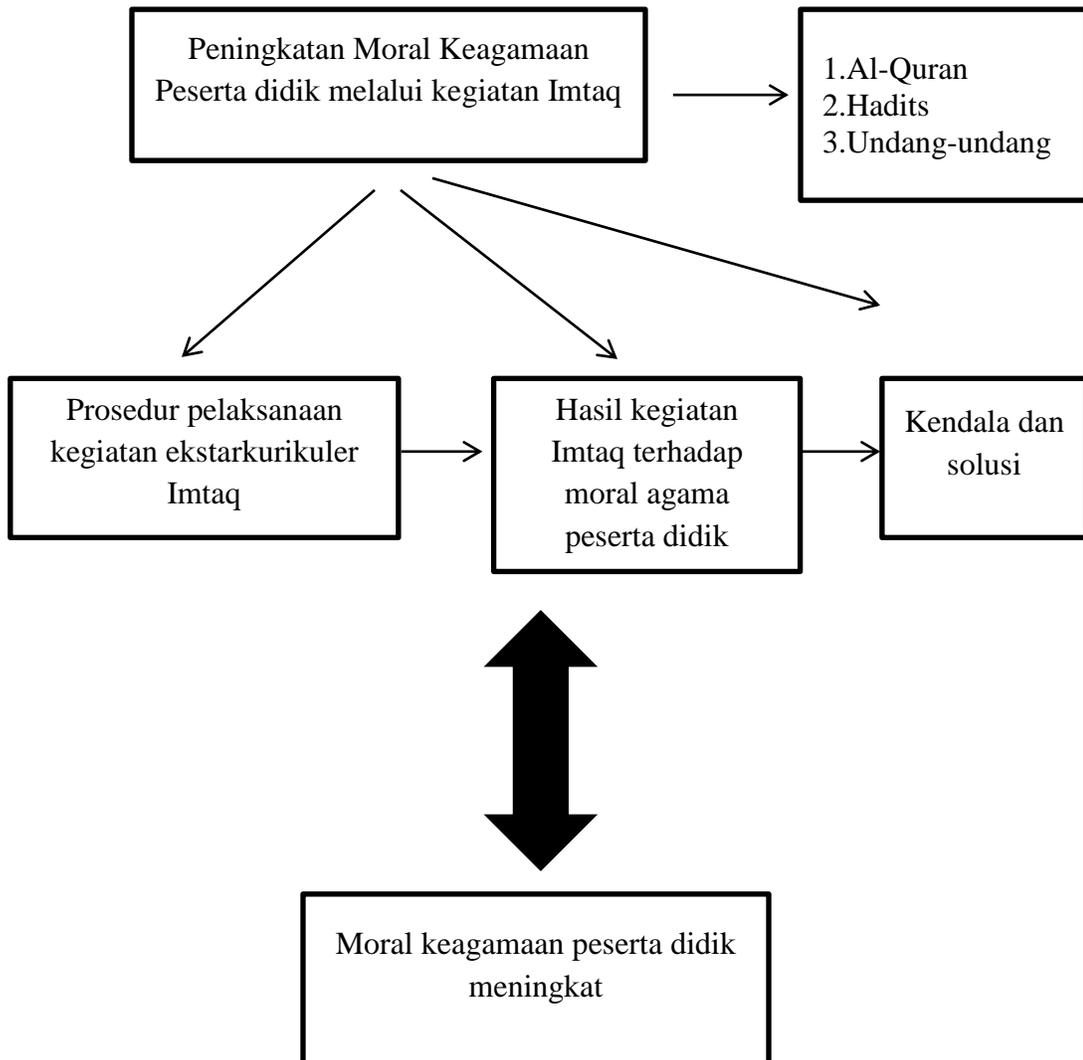
<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2014), 762.

<sup>7</sup>Ibid., 360.

Tingkah laku seseorang haruslah memperhatikan bagaimana moral yang baik sesuai dengan agama maupun masyarakat yang mana harus memperhatikan tindakan moral yaitu , a. Kompetensi, bagaimana kemampuan mengubah keputusan dan perasaan menjadi tindakan moral yang efektif, b. Keinginan moral, bagaimana memprasyaratkan sebuah tindakan nyata dari adanya kemauan tinggi, c. Kebiasaan, bagaimana seseorang itu memiliki tingkah laku moral yang dituangkan dan mampu mengaplikasikannya.

Nilai-nilai keislaman yang diberikan dalam kegiatan Imtaq menjadi sebuah pedoman dalam menanamkan maupun meningkatkan moral keagamaan peserta didik, disini peran kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam penanaman nilai-nilai Islam. Upaya lembaga sekolah dalam menanamkan dan meningkatkan moral keagamaan peserta didik ini diharapkan mampu membawa peserta didik agar memiliki dan mempunyai akhlakul karimah. Sebab apabila peserta didik sudah terbiasa dengan kebiasaan yang baik dan dengan adanya kemauan untuk belajar lebih baik maka peserta didik akan sulit meninggalkannya.

Peningkatan Moral Keagamaan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ di SMP Negeri 1 Palu.



## **F. Garis-garis Besar Isi**

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab :

Bab I, Berisikan tentang pendahuluan beberapa hal pokok dan menengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II, Kajian pustaka yang terdiri atas konsep moral keagamaan, dan tinjauan ekstrakurikuler yang merupakan landasan teori, memuat tentang deskripsi teori, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III, Berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab IV, penulis akan menguraikan hasil penelitian, sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji, serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Konsep Moral Keagamaan*

##### 1. Pengertian Moral Keagamaan

Moralitas merupakan aspek kehidupan yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan hidup bersama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perilaku bermoral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, keharmonisan serta kesejahteraan dalam masyarakat. “Kata moral berasal dari kata *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dari *mores* yang memiliki arti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide tentang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat”.<sup>8</sup> Oleh karena itu, moral adalah perilaku manusia yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa “moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan”.<sup>9</sup> Menurut Muhammad Daud Ali, “moral yaitu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik,

---

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 72.

<sup>9</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 654.

dan buruk”.<sup>10</sup> Selanjutnya pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Learner's of Current English* sebagaimana yang telah dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
2. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara baik dan buruk.
3. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik dan buruk.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberi batasan terhadap aktivitas atau perbuatan manusia dengan nilai (ketentuan) baik dan buruk, benar dan salah. Oleh karena itu untuk mengukur tingkah laku manusia, baik atau buruk, benar dan salah, dapat dilihat apakah perbuatan tersebut sesuai dengan adat istiadat yang umum diterima kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Untuk menjelaskan keagamaan sebagaimana yang menjadi fokus penelitian ini, keagamaan sejatinya berasal dari kata “agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.

Berbicara tentang pengertian agama, sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata dari pendapatnya Harun Nasution, agama merupakan :

Agama tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke

---

<sup>10</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 353.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 78.

generasi lainnya. Selanjutnya ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan bagi kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Dari penjelasan agama diatas, sesuai pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bustanuddin Agus :

Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik di atas dunia. Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dan meninggalkan larangan-Nya. Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapatkan balasan yang tidak baik.

Dengan demikian yang dimaksud dengan moral keagamaan adalah “perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama Islam”.<sup>14</sup> Karena pada dasarnya seorang mukmin

---

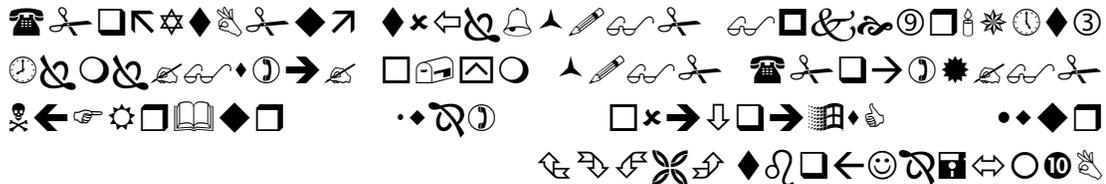
<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 9.

<sup>13</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 46.

<sup>14</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 31.

yang masuk ke dalam agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*) mengandung makna bahwa mukmin tersebut seluruh hidup dan kehidupannya tunduk dan patuh kepada ajaran agama Islam. Sikap dan perilaku kehidupannya sesuai dengan tuntunan agama Islam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, dimana beliau telah mendapat pujian dari Allah Swt sebagai manusia yang berbudi pekerti yang luhur.

Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Q.S al-Qalam [68]:4



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.<sup>15</sup>

Peran agama dalam hidup dan kehidupan manusia sangat penting karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan yang sangat esensial dalam jiwa, berupa keinginan yang sangat esensial dalam jiwa, berupa keinginan selalu mencari sesuatu yang berada di luar dirinya, yang ideal, yang dapat memahami hatinya. Segala sesuatu yang hidup permukaan bumi ini, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan senantiasa ingin hidup dan setiap yang memiliki keinginan untuk memuja dan mengagungkan sesuatu dengan kematangan jiwa manusia berusaha untuk mencari

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 960.

makna terdalam dari hidup, disamping itu keinginan yang paling mendasar bagi setiap makhluk, khususnya manusia adalah kebahagiaan dan ketentraman.

## 2. Hubungan Agama dan Moral

Pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serata watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi dewasa yang siap mengarungi kehidupan. Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi bahwa moral, sikap, dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar.

Jika pendidikan anak jauh dari pada akidah Islam, lepas dari ajaran relegius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi, bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutannya yang rendah.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, pendidikan agama, keimanan merupakan faktor yang dapat meluruskan tabiat yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan. Tanpa pendidikan agama dan keimanan maka perbaikan, ketentraman, dan moral tidak akan tercipta dan terwujud dalam diri peserta didik.

---

<sup>16</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terjemahan. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 194.

Para ahli pendidikan dan sosiologi Barat sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat antara agama dengan moral dan akidah dengan perbuatan. Sehingga mereka mengeluarkan beberapa petunjuk, pendapat dan pandangan bahwa ketentraman, perbaikan, dan moral tidak akan tercipta tanpa adanya agama dan iman kepada Allah swt. Abdullah Nasih Ulwan merumuskan beberapa tokoh yang berpendapat dan memiliki pandangan tentang hubungan agama dan moral, diantaranya :

a) Pachtah, seorang filosof Jerman mengatakan bahwa: “moral tanpa agama adalah sia-sia”<sup>17</sup>

b) Mohandas Karamchand Ghandi, tokoh pemimpin spritual dan politikus dari India menyatakan :

Agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Agama adalah ruh moral, sedangkan moral merupakan cuaca bagi ruh itu. Dengan kata lain, agama memberikan makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral, seperti halnya air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman.<sup>18</sup>

c) Denank, seorang hakim Inggris menyatakan kecamannya terhadap seorang yang telah bertindak amoral, beliau mengatakan:

Tanpa agama tidak mungkin di sana akan ada moral, dan tanpa moral, tidak mungkin akan tercipta undang-undang. Agama adalah satu-satunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan moral baik dan buruk. Agamalah yang mengingatkan manusia untuk meneladani sesuatu yang paling luhur. Dan agamalah yang mebatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan

---

<sup>17</sup> Ibid., 196-197.

<sup>18</sup> Ibid., 196-197.

naluri, dan menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar keluhuran moral.<sup>19</sup>

d) Immanuel Kant seorang filosofis kenamaan sebagaimana telah disebutkan di atas, beliau mengatakan: “Moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya tiga keyakinan, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kekalnya roh dan adanya perhitungan setelah mati”.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, agama mempunyai hubungan yang erat dengan moral. Dalam praktek kehidupan sehari-hari motivasi yang terkuat dan yang terpenting bagi perilaku moral adalah agama. Misalnya setiap ada pertanyaan mengapa perbuatan itu tidak boleh dilakukan, hampir semua jawabannya adalah karena agama melarangnya atau perbuatan tersebut bertentangan dengan kehendak Tuhan. Adapun salah satu fungsi agama dalam kehidupan manusia ialah sebagai sumber moral.

Moral adalah perbuatan atau sikap atau akhlak yakni nilai-nilai yang paling luhur dari manusia. Keluhuran yang abadi dan konsistensi serta tetap diikuti oleh manusia adalah yang bersumber pada ajaran agama karena telah terbukti dalam kehidupan bahwa moral yang didasarkan pada selain agama tidak akan dapat bertahan dengan baik dan juga tidak dapat berjalan sesuai dengan ajaran moral itu sendiri.<sup>21</sup>

Tidak aneh jika Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya dari aspek moral, dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga dalam membentuk anak dan mengajarkan akhlak tertinggi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

---

<sup>19</sup> Ibid., 196-197.

<sup>20</sup> Ibid., 196-197.

<sup>21</sup> Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 34.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ « أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ ».

Artinya:

Telah menyampaikan kepada kami Abbas ibnu Walid Addhamasqy, telah menyampaikan kepada kami Ali ibnu Ayyas, telah menyampaikan kepada kami Said ibnu Umar, telah mengabarkan kepada kami Harits ibnu Nu'man, telah mendengar Anas ibnu Malik hadits dari Rasulullah saw sesungguhnya dia berkata: Muliakanlah anaka-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik. (H.R Ibnu Majah).<sup>22</sup>

Berdasarkan hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa, para pendidik, baik itu ayah ibu dan para guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Dalam bidang moral, tanggung jawab mereka meliputi masalah perbaikan jiwa mereka, meluruskan penyimpangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan menganjurkan pergaulan yang baik dengan orang lain.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moralitas Peserta didik

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia atau yang berasal dari luar diri manusia. Faktor-faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah

---

<sup>22</sup>Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid ar-Rabi' Bin Majah al-Qazwini al-Hafidz ( Ibnu Majah), *Sunan Ibnu Majah, Bab Birulwalidain wal ihsan ilal banat*, juz 11, 209

pada hal-hal yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif. Kaitannya dengan pembentukan moral, maka membicarakan proses Tentu dalam pembentukan moral ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti halnya perubahan manusia pada umumnya.

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan manusia atau yang lebih spesifik mengenai pembentukan moral dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun, mereka berbeda pendapat dalam hal faktor mana yang paling dominan mempengaruhi proses perubahan tersebut. Perbedaan tersebut diakibatkan karena berbedanya sudut pandang atau pendekatan yang digunakan oleh masing-masing tokoh.

Dalam beberapa literatur pendidikan terdapat aliran-aliran yang biasa digunakan oleh beberapa ahli pendidikan sebagai suatu pendekatan dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi proses perubahan atau perkembangan manusia. Aliran-aliran tersebut adalah:

a) Aliran Pendidikan Nativisme dan Naturalisme

Menurut Ngalim Purwanto, aliran nativisme dengan tokohnya Arthur Scopenhauer: “manusia telah ditentukan oleh faktor-faktor pembawaannya yang dibawa sejak lahir yang selanjutnya menentukan hasil perkembangannya”.<sup>23</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut menurut aliran ini, pendidikan tidak dapat mengubah

---

<sup>23</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 59.

sifat-sifat pembawaan. Maka dengan demikian, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak ada artinya atau tidak diperlukan.

Menurut aliran nativisme ini bahwa yang menentukan pendidikan seseorang adalah faktor pembawaan yang bersifat kodrati dan dibawa sejak lahir. Pembawaan ini tak dapat diubah oleh pengaruh lingkungan sekitar. Tanpa adanya potensi-potensi hereditas yang baik, seseorang tak mungkin mencapai taraf yang dikehendaki, meskipun didikan dari luar itu bersifat maksimal. Seorang anak yang potensi hereditasnya rendah akan tetap rendah, meskipun ia sudah dewasa dan telah didik. pendidikan (dalam arti pengaruh dari lingkungan) tidak dapat mengubah manusia, karena potensi itu bersifat kodrati.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan menurut paham nativisme ini sepenuhnya ditentukan oleh faktor pembawaan dari dalam. Berbagai pengaruh dari luar, termasuk lingkungan dan pendidikan yang dipompakan dari luar sama sekali tidak dianggap sebagai faktor yang menentukan pendidikan seseorang. Dalam konteks pembentukan moral peserta didik, maka menurut aliran nativisme, moral seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri sesuai dengan sifat-sifat pembawaan yang ada sejak manusia lahir, dan pendidikan tidak mempunyai peran dalam membentuk moral peserta didik.

#### b) Aliran Empirisme

Aliran Empirisme dengan Tokohnya John Locke, berpendapat bahawa dalam perkembangan peserta didik hingga menjadi manusia dewasa sangat ditentukan oleh lingkungan atau pendidikan serta pengalaman yang diterimanya sejak kecil. “John Locke mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Nor Syam berkata:

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 119.

setiap individu yang dilahirkan sebagai kertas putih, dan lingkungan itulah yang menulis kertas putih itu”.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa menurut aliran empirisme bahwa manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik atau yang buruk) menurut kehendak lingkungan atau pendidiknya. Dalam pendidikan, pendapat kaum empirisme ini dikenal dengan nama optimisme pedagogis sebagai lawan aliran empirisme dari aliran pesimisme pedagogis.

Sukar untuk tidak menyakini bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan manusia. Lingkungan akan menentukan perilaku dan moral manusia. Seorang anak yang tinggal dalam kondisi sosial masyarakat yang tidak teratur, kemampuan ekonomi di bawah rata-rata, lingkungan alam yang kumuh tanpa fasilitas-fasilitas umum yang memadai seperti sarana ibadah, sarana olah raga dan lain-lain, kondisi seperti itu akan menyuburkan pertumbuhan anak-anak nakal dan kurang bermoral. Untuk anak yang hidup dalam lingkungan ini, maka tidak cukup alasan untuk tidak menjadi brutal, apalagi jika orang tuanya kurang peduli dengan perkembangan anaknya.

Bagi aliran ini, pembentukan moral dan perilaku manusia akan sangat tergantung pada kondisi lingkungannya. Lingkungan yang baik (bermoral) tempat di mana anak-anak melakukan interaksi akan terpengaruh pada terciptanya anak-anak

---

<sup>25</sup>Mohammad Nor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), 42.

yang berperilaku dan bermoral baik. Demikian pula lingkungan yang tidak baik akan menciptakan anak-anak yang bermoral tidak baik pula.

c) Aliran Konvergensi

Munculnya aliran konvergensi merupakan respon terhadap pertentangan antara dua aliran ekstrim nativisme dan empirisme. Konvergensi berusaha untuk mengkompromikan arti penting aspek keturunan pada satu sisi dan aspek lingkungan di sisi yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Menurut aliran konvergensi dengan tokohnya William Stern bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk. Menurutnya, bahwa pendidikan bergantung kepada pembawaan anak dan lingkungan yang mengitarinya.

Tori William Stern sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata teori konvergensi berpendapat bahwa:

- 1) Pendidikan mungkin diberikan
- 2) Yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan itu sendiri
- 3) Pendidikan diartikan sebagai penolong atau pertolongan, yang diberikan kepada lingkungan anak didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan mencegah berkembangnya pembawaan yang buruk.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, menurut aliran konvergensi proses perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh pembawaan yang telah ada sebagaimana yang dianut oleh paham nativisme dan lingkungan sebagaimana yang dianut oleh paham empirisme melainkan juga oleh aktivitas manusia itu sendiri. Aktivitas manusia dalam perkembangannya turut menentukan

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 123.

atau memainkan peran juga. Hasil perkembangan seseorang tidak mungkin dapat dibaca dari pembawaan dan lingkungan saja. Menurut aliran ini, bahwa jalan perkembangan manusia sedikit banyaknya ditentukan oleh pembawaan yang turun menurun, yakni oleh aktivitas dan pemilihan atau penentuan manusia sendiri yang dilakukan dengan bebas di bawah pengaruh faktor-faktor lingkungan tertentu.

Dengan adanya berbagai pandangan tentang perubahan moralitas, penulis cenderung sependapat dengan pandangan yang terakhir (aliran konvergensi), karena dalam keyakinan penulis antara faktor pembawaan dan faktor lingkungan (pendidikan) sama-sama mempunyai peran dalam membentuk moralitas seseorang.

## **B. Tinjauan Ekstrakurikuler *Imtaq* ( *Iman dan Taqwa* )**

### 1. Konsep Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Secara etimologi kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra yang artinya berarti tambahan, luar biasa, istimewa, kelebihan<sup>27</sup> dan kurikuler yang artinya bersangkutan dengan kurikulum.<sup>28</sup> “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler artinya berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.”<sup>29</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berada di luar jam mata pelajaran sebagai

---

<sup>27</sup>Darwin Winata, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Gamapress, TT), 148.

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2014), 762.

<sup>29</sup>Ibid., 360.

pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>30</sup>

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang

Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menyebutkan bahwa :

Ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik terhadap pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka dan nontatap muka<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, mengembangkan kreativitas, pemahaman nilai keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik yang dibimbing oleh Pembina atau pendidik yang bertugas mendampingi dan membina setiap kali kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan baik oleh pendidik mata pelajaran agama Islam atau pendidik mata

---

<sup>30</sup>Moh Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

<sup>31</sup>Peraturan Kementrian Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

pelajaran lain yang mendapatkan tugas tambahan menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

#### b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler adalah seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di luar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler bahwa lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi :

- 1) Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Berkelompok, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara
  - a. Berkelompok dalam satu kelas (klasikal)
  - b. Berkelompok dalam parallel
  - c. Berkelompok antar kelas<sup>32</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dilakukan secara individual atau berkelompok. Dalam kegiatan ini peserta didik dilatih agar memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah swt, dilatih mempunyai rasa disiplin, tanggung jawab, sopan, santu, dan dilatih memiliki kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap alam dan lingkungannya.

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan memperluas wawasan mengenai pendidikan agama Islam maupun pengetahuan umum bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek dan mencapai prestasi pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu membina peserta didik untuk memiliki pengetahuan keagamaan, karakter dan budi pekerti yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa :

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mengembangkan kreativitas, membina akhlak, dan membiasakan peserta didik untuk konsisten dalam beribadah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, psikomotorik, maupun spiritualnya.

---

<sup>33</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum..

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berfungsi sebagaimana yang di sebutkan di atas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, memahami makna kehidupan sosial, sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai latihan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

- d. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki banyak bentuk kegiatan. Di mana kegiatan tersebut untuk pengembangan pengetahuan, kreativitas, maupun

---

<sup>34</sup>Ibid.

bakat dan minat peserta didik. Banyak kegiatan di luar kelas yang termaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya dapat berupa :

- a. Program/kegiatan Rohani Islami (Rohis);
- b. Program/kegiatan Pekan Keterampilan dan Seni (pentas) PAI;
- c. Program/kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat);
- d. Program/kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ);
- e. Program/kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia;
- f. Program/kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- g. Program/kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama);
- h. Program/kegiatan Wisata Rohani (Wisroh);<sup>35</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut mendukung dan memperkuat pemahaman peserta didik mengenai materi pendidikan agama Islam, seperti pengayaan, penguatan dan memperdalam materi, meliputi praktek tilawah, dan praktek ibadah, seperti wudu, shalat wajib, shalat sunnah, ibadah haji dan shalat jenazah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat penunjang dan tidak memiliki hubungan langsung dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, seperti tafaqur alam, dan majalah dinding. Selain itu juga kegiatan untuk memperingati hari-hari besar islam sebagai pengalaman keagamaan.

## 2. Konsep Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Iman berarti percaya. Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Percaya Kepada Allah, berarti percaya juga dengan aspek-aspek yang lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari akhir dan takdir. “Secara harfiah, iman berasal dari bahasa Arab, yang mengandung

---

<sup>35</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Cet: 1; Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 8

arti *faith* (kepercayaan), dan *belief* (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan ( yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati, keteguhan batin”.<sup>36</sup>

Dalam ajaran Islam, iman atau kepercayaan yang asasi selanjutnya disebut aqidah bersumberkan al-Qur'an dan merupakan segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.<sup>37</sup>

Pembenaran dengan hati, pada dasarnya membenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur hati, kaena hati merupakan struktur nafsani yang mampu menerima doktrin keimanan yang mata empiris, informasi wahyu, dan supra raional. Pengucapan dengan lisan adalah pengucapan kalimat syahadatain yang artinya saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat syahadat yang pertama mengandung arti peniadaan Tuhan, Tuhan *relative* dan *temporer*, seperti hawa nafsu, harta dan kedudukan untuk kemudian ditetapkan Tuhan yang maha sempurna, yakni Allah. Sedangkan syahadat yang kedua meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang menerima wahyu yang ajarannya direalisasikan dalam kehidupan nyata. Pengamalan dengan anggota tubuh merupakan buah atau bukti keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan. Betapun berat tetap jika pengamalan itu merupakan konsekuensi dari ajaran Iman, maka tetap dilaksanakan

---

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 128.

<sup>37</sup>Nasaruddin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), 375.

seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya. Pada aspek ini iman seseorang dapat berkurang dan bertambah, bertambahnya iman seseorang disebabkan meningkatnya amal, dan kurangnya iman disebabkan oleh menurunnya amal.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iman itu merupakan suatu hal yang fundamental dalam Islam. Disamping itu, iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang, kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid.

### 3. Taqwa

Menurut bahasa kata taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqii-wiqaayatan-waaqiyatan*, yang berarti memelihara, menjaga.<sup>39</sup> Bertaqwa menurut syariat Islam dengan mengikuti dan memelihara sunnah Rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan.<sup>40</sup> Kata taqwa merupakan isim (noun) dari kata *ittaqa*, dengan demikian taqwa adalah hal ihwal pemeliharaan dan penjagaan diri. *Taqwallah* artinya bertakwa kepada Allah SWT, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah Allah maupun larangan-Nya. Allah SWT berfirman pada surah Ali Imran [3]:102

---

<sup>38</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 185-186.

<sup>39</sup>Zuhri Hamid, *Bertaqwa menurut Syariat Islam*, (Yogyakarta: Dua Dimansi, 2013), 4.

<sup>40</sup>Ibid., 5.



Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>41</sup>

Al jurjani dalam kitabnya Al-Ta'arifat sebagaimana yang dikutip oleh Zuhri menjelaskan pengertian takwa dengan: “pemeliharaan dari diri siksaan Allah, dengan menjaga diri dari segala sesuatu yang mengakibatkan siksaan Allah, baik berupa melakukan maupun meninggalkannya. Orang yang bertaqwa adalah orang yang selalu mematuhi tata aturan syaria'at Islam, mengendalikan hawa nafsunya dan menundukannya kepada peraturan Allah dengan *berittiba'* mengikuti Nabi Muhammad saw, baik perkataan maupun perbuatan beliau.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 92.

<sup>42</sup>Zuhri Hamid, *Bertaqwa menurut Stariat Islam*, 9-10.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Menurut pendapat Donal Ari, et. al yang diterjemahkan oleh Arief Rahman: “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi”.<sup>43</sup> Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

Menurut Nasution: penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat.<sup>44</sup>

Imran Arifin berpendapat: *Penelitian kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu sosial* mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif bersirat fleksibel, terbuka dan dapat

---

<sup>43</sup>Donal Ari,et. al, *Introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tth ), 50.

<sup>44</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta; Bumi Askara, 2003), 2.

dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Nasution, mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.<sup>46</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Palu. Penulis memilih lokasi di SMP Negeri 1 Palu, karena SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu sekolah negeri di kota Palu. Sehingga penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler imtaq di SMP Negeri 1 Palu. Selanjutnya, dalam observasi dan wawancara awal dengan informan, Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelumnya di SMP Negeri 1 Palu tersebut, belum ada yang melakukan penelitian mengenai peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler imtaq di SMP Negeri 1 Palu.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

### **D. Data dan Sumber Data**

---

<sup>45</sup>Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

<sup>46</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta; Bumi Askara, 2003), 3.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Margono, mengemukakan bahwa” Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Sugiono, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber yang sudah ada. Sedangkan data sekunder adalah:” Data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.<sup>48</sup>

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

---

<sup>47</sup>S.Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet.11; Jakarta: Rineka putra cipta,2000), 38.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta: 2010), 225.

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”<sup>49</sup>, “dengan menggunakan panca indera”<sup>50</sup>. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai.

Adapun yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui ekstrakurikuler imtaq, hal-hal yang berkaitan dengan kendala serta solusi peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui ekstrakurikuler imtaq, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palu, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palu, dan sebagainya.

## 2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”<sup>51</sup>.

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 125.

<sup>50</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 165.

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.<sup>53</sup> Dari uraian tersebut dapat dipahami, posisi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

*Interview* langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah di persiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

<sup>53</sup>*Ibid.*, 110.

pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu, beberapa orang pendidik, beberapa peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: “a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut”<sup>54</sup>. Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu peneliti dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun jenis dokumentasi yaitu, berupa foto-foto SMP Negeri 1 Palu, dan proses peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Imtaq.

## ***F. Teknik Analisis Data***

---

<sup>54</sup>Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

Peneliti telah mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar”<sup>55</sup>. Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik data yang Penulis pergunakan mengacu pada teknik analisis data yang digunakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.<sup>56</sup> Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

<sup>56</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif.<sup>57</sup>

Berdasarkan hal tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh Penulis tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya. Dengan demikian reduksi data merupakan kegiatan untuk menganalisis dan mengatur data yang diperoleh (misalnya hasil wawancara) agar sesuai dengan tata kalimat dan pola bahasa yang baku. Adapun cara kerja dari reduksi data sebagai berikut: *pertama*, membaca kembali data mentah hasil wawancara, *kedua*, hasil wawancara ditelaah, maksudnya setiap kata dan kalimat yang digunakan oleh informan dalam mengungkapkan pendapat atau informasi yang diberikan ditelaah secara teliti dan *ketiga*, melakukan pemotongan atau pengurangan dari data mentah yang tidak sesuai dengan struktur kalimat baku dalam bahasa Indonesia.

## 2. Penyajian data,

Penyajian data yaitu: menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang harus dilakukan dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi

---

<sup>57</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari pengujian data.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, dengan demikian data yang telah direduksi disusun dan disajikan kembali dalam bentuk tulisan, sehingga makna data tersebut menjadi lebih jelas.

### 3. Verifikasi data,

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Hubarman mengemukakan bahwa:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi<sup>59</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, Penulis harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah Penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh makna

---

<sup>58</sup>ibid., 17.

<sup>59</sup>ibid., 19.

yang sesuai dengan pola-pola dan tema-tema dalam permasalahan yang penulis teliti. Adapun teknik verifikasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni analisis deduktif.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu "Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*)"<sup>60</sup> untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi
3. Kebergantungan maksudnya reliabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, ada empat macam triangulasi sebagai

---

<sup>60</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Yogyakarta, 1997), 36.

teknik pemeriksaan yaitu” Triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori”.<sup>61</sup>

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>62</sup>

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan kabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-

---

<sup>61</sup>ibid,. 38.

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu***

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Palu**

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 1954. SMP negeri 1 Palu salah satu aset bangsa di dunia pendidikan terletak di lokasi strategis di jantung pulau Sulawesi tepatnya di ibukota provinsi Sulawesi Tengah kota Palu jalan Jenderal Gatot Subroto no. 34 dibangun di atas areal seluas 8409 M<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 2893 M<sup>2</sup> serta lapangan olah raga seluas 671 M<sup>2</sup>.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah Berbudaya Lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN).

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap kabupaten/kota memiliki sekurang-kurangnya satu Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan dari berbagai aspek mendapat penilaian dari Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. Kemudian pada tahun 2008 ditetapkanlah SMP Negeri 1 Palu sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Setelah Program RSBI dihentikan, SMP Negeri 1 Palu dengan status sebagai Sekolah Standar Nasional kembali dipercaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* pelaksana kurikulum 2013. Selain itu, SMP Negeri 1 Palu juga menjadi sekolah berbudaya lingkungan oleh pemerintah daerah Sulawesi Tengah.

SMP Negeri 1 Palu memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama ini telah menerapkan berbagai teknik pembelajaran modern yang menyenangkan dan efektif, walaupun disadari belum semua guru dapat melakukannya dengan sempurna, ketersediaan kurikulum telah dimiliki secara menyeluruh dan telah dilaksanakan dengan baik, ketersediaan guru sudah cukup memadai dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2, telah melebihi harapan yaitu kurang lebih 97,1 % dan tinggal 2 orang guru yang berijazah D3 dan 1 orang yang berijazah PGSLP, dengan variasi kemampuan dan karakteristik mengajarnya sendiri-sendiri. Sementara itu dari sejumlah pegawai administrasi yang telah memadai ketersediaannya, masih terdapat pula beberapa

kekurangan tenaga profesional, khususnya tenaga laboran, pustakawan, teknisi komputer, pengelola ruang komputer dan media pendidikan yang belum di miliki sesuai dengan keahliannya.

Ketersediaan fasilitas sarana di SMP Negeri 1 Palu sebagian besar telah dimiliki, walaupun masih ada beberapa sarana pendukung lainnya yang belum tersedia, dan perlu pengembangan seperti: lapangan olah raga yang belum memenuhi standar, sementara itu untuk penyediaan prasarana pendidikan khususnya untuk pembelajaran dan manajemen berbasis Informasi Teknologi (IT) sedang dalam persiapan penyediaan.

## **2. Identitas SMP Negeri 1 Palu**

### **a. Profil SMP Negeri 1 Palu**

#### 1). Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PALU  
Nama Kepala Sekolah : Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19681020 199303 2 006  
NPSN : 40203563  
Jenjang Pendidikan : SMP  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto No. 34 Palu  
RT / RW : 11/3  
Kode Pos : 94111  
Kelurahan : Besusu Tengah  
Kecamatan : Kec. Palu Timur  
Kabupaten/Kota : Kota Palu  
Provinsi : Prop. Sulawesi Tengah  
Negara : Indonesia  
Posisi Geografis : -0.896 Lintang  
: 119.8737 Bujur

#### 2). Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 1423/A1/K-9/80  
Tanggal SK Pendirian : 1954-02-08  
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
SK Izin Operasional : No/ Tgl: 3522/B.III/ 1 Juli 1954  
Tgl SK Izin Operasional : 1954-07-01  
Kebutuhan Khusus Dilayani :  
Nomor Rekening : 001-02.01.09734-6  
Nama Bank : Bank Sulteng  
Cabang KCP/Unit :  
Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 1 PALU  
MBS : Ya  
Luas Tanah Milik (m2) : 8409  
Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0  
Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Palu  
NPWP : 002736759831000

3). Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0451-421792  
Nomor Fax : 0451-421792  
Email : smpnegeri1palu@gmail.com  
Website : <http://www.smpn1palu.sch.id>

4). Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
Bersedia Menerima Bos? : Ya  
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat  
Sumber Listrik : PLN  
Daya Listrik (watt) : 60000  
Akses Internet : Telkom Speedy  
Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

## **b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palu**

### **1. Visi SMP Negeri 1 Palu**

Adapun visi dari SMP Negeri 1 Palu adalah “Terbentuknya Generasi Berkualitas, Sehat, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Gotong Royong”

Adapun Indikator dari penjabaran Visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya Peran Peserta didik, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
  2. Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, Peduli Lingkungan dan Berdaya saing.
  3. Terwujudnya Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
  4. Terwujudnya Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
  5. Terwujudnya Penggunaan Penilaian Autentik.
  6. Terwujudnya Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
  7. Terpenuhnya Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
  8. Terwujudnya Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
  9. Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.
- ### **2. Misi SMP Negeri 1 Palu**
1. Mewujudkan Peran Peserta didik, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.

2. Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, Peduli Lingkungan dan Berdaya saing.
3. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
4. Mewujudkan Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
5. Mewujudkan Penggunaan Penilaian Autentik.
6. Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
7. Memenuhi Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
8. Mewujudkan Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
9. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.<sup>63</sup>

**c. Luas Lahan SMP Negeri 1 Palu**

Luas Tanah Milik (m2) : 8409

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0

Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Palu

NPWP : 002736759831000

**3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan pendidik sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas pendidik tersebut. Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMP Negeri 1 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan

---

<sup>63</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 08 Juni 2018

pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya, tidak hanya itu saja SMP Negeri 1 Palu menambah tenaga kependidikan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Palu saat ini memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 82 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 36 orang. Hal ini akan diperjelas melalui tabel I:

Tabel I  
Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.<sup>64</sup>

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S3/S2	8	16	1	1			9	17	26
2	S1/D4	19	21	6	6			25	27	52
3	D3/Samud	-	3	-				-	3	3
4	D2									
5	D1	1						1	-	1
6	SMA Sederajat							-	-	-
	Jumlah	28	40	7	7	-	-	35	47	82

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi pendidikan S2 berjumlah 26 orang, S1 berjumlah 52 orang, D3 berjumlah 3 orang, dan yang Diplomasebanyak satu orang . dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki pendidik atau seorang guru, maka pembelajaran itu menjadi semakin berkualitas dan lebih baik. Adapun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Palu akan diuraikan melalui table II berikut:

Tabel II  
Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Lihat Transkrip Dokumen, No 01, Tentang Tenaga Pendidik, h,132.

<sup>65</sup>Lihat Transkrip Dokumen, No 02, Tentang Tenaga kependidikan, h,133.

No	Tenaga Pendukung	Jml tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya				Jml tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				
		SMP	SMA	D 3	S 1	PNS		HONORER		JML
						L	P	L	P	
1	TATA USAHA	1	17	1	4	5	4	6	12	27
2	PERPUSTAKAAN		2				2			2
3	LABORAN LAB IPA		1						1	1
4	TEKNISI LAB KOMPUTER							1		1
5	LABORAN LAB BAHASA		1							-
6	LABORAN MULTI MEDIA									-
7	KANTIN									-
8	PENJAGA SEKOLAH		1					1		1
9	TUKANG KEBUN		1					1		1
10	KEAMANAN		3					3		3
	JUMLAH	1	26	1	4	5	6	12	13	36

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan

Bagian tata usaha berjumlah 27 orang, bagian perpustakaan sebanyak 2 orang, yang bertugas di lab IPA sebanyak 1 orang, teknisi lab komputer sebanyak 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang, tukang kebun berjumlah 1 orang dan tenaga keamanan berjumlah 3 orang.

#### 4. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 1 Palu

Keberadaan Peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitanya dalam hal ini SMP Negeri 1 Palu tahun ajaran 2017-2018

memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar. Hal ini akan dikemukakan melalui table berikut ini:

Tabel III  
Daftar Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.<sup>66</sup>

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	251	277	528
2	VIII	244	236	480
3	IX	221	265	486
Jumlah		716	778	1494

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan tabel di atas SMP Negeri 1 Palu pada tahun 2017-2018 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, yaitu 1494 orang, yang terdiri dari laki-laki 716 orang dan perempuan berjumlah 778 orang. Berikut ini akan di uraikan jumlah peserta didik menurut beragama dalam tabel IV.

Tabel IV  
Jumlah Peserta didik Menurut Beragama di SMP Negeri 1 Palu  
Tahun Ajaran 2017-2018.<sup>67</sup>

KELAS	PESERTA DIDIK	ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA
VII	528	409	103	6	10	1

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumen, No 03, Tentang Tenaga Pendidik, h,134.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Dokumen, No 04, Tentang Tenaga Pendidik, h,135.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Perpustakaan	1	15x10 M2	Baik

VIII	480	354	105	8	9	4
IX	486	332	99	7	12	0
JUMLAH	1494	1095	307	21	31	5

*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang beragama Islam berjumlah 1095 orang, yang beragama Protestan berjumlah 307 orang, yang beragama Katolik berjumlah 21 orang, yang beragama hindu berjumlah 31 orang, dan yang beragama Budha berjumlah 5 orang.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar peserta didik, kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang yang ada di sekolah.

Di antara sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Palu yaitu perpustakaan, lab IPA, ruangan keterampilan, ruang seni, lab bahasa, lab komputer dan ruang serbaguna. Hal ini untuk lebih jelas bias di lihat melalui tabel V.

Table V Data Ruangan Belajar lainnya<sup>68</sup>

---

<sup>5</sup>Lihat Transkrip Dokumen, No 05, Tentang Tenaga Pendidik, h,129.

2	Lab Ipa	1	15x10 M2	Baik
3	Keterampilan	1	9X12 M2	Baik
4	Kesenian	1	9X12 M2	Baik
5	Lab Bahasa	1	5X10 M2	Baik
6	Lab Komputer	1	19X12 M2	Baik
7	Ruangan Serbaguna	1	19X15 M2	Baik

Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu memiliki fasilitas belajar lainya yang cukup baik dalam menunjang kegiatan belajar maupun kegiatan pendidikan lainya. Untuk lebih jelasnya bias di lihat data investaris laboratoruim computer di halaman lampiran.<sup>69</sup>

Tabel VI  
Data Ruang Belajar Lainnya.<sup>70</sup>

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gudang OR	1	5 x 5 M2	Baik
2	Dapur	1	3 x 3 M2	Baik
4	KM/WC Guru	4	2 x 2 M2	Baik
5	KM/WC Siswa	21	2 x 2 M2	Baik
6	BP/ BK	1	5 x 7 M2	Baik
7	UKS	1	5 x 7 M2	Baik
8	Pramuka	1	5 x 7 M2	Baik
9	OSIS	1	5 x 7 M2	Baik
10	Tempat Ibadah	1	12 x 12 M2	Baik
11	Koperasi	1	4 x 7 M2	Baik
12	Hall/Lobi	1	4 x 8 M2	Baik
13	Kantin	8	3 x 4 M2	Baik
14	Bangsas Kendaraan	1	3 x 7 M2	Baik
15	Rumah Jaga	1	3 x 4 M2	Baik
16	Pos Jaga	1	4 x 5 M2	Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu memiliki fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Sehingga dalam proses menunjang kegiatan belajar mengajar, kegiatan ibadah maupun kegiatan pendidikan lainya dapat terlaksana dengan baik.

<sup>69</sup> Lihat lampiran Investaris Laboratorium Komputer. H, 163.

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Dokumen, No 06, Tentang Tenaga Pendidik, h,130.

Tabel VII  
Lapangan Olahraga dan Upacara.<sup>71</sup>

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Basket	1	28 x 15 M2	Baik
2	Volly Ball	2	18 x 9 M2	Baik
3	Bulu Tangkis	1	13.4 x 6 M2	Baik
4	Tiang Bendera	1	3 x 3 M2	Baik
5	Sepak Bola			
6	Tenis Meja	2		Baik
7	Takrow	1	13.4 x 6 M2	Baik
8	Futsal			
9	Lapangan Upacara	1	80 x 30 M2	Baik

Sumber Data: *Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu mempunyai sarana dan prasarana yang sangat baik dan layak digunakan di dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran maupun proses pengembangan diri. Proses pembelajaran dan pendidikan lainnya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fasilitas yang mendukung. Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar bisa di lihat di halaman lampiran.<sup>72</sup>

### ***B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq dalam Meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu***

Kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; ceramah, dzikir, bina akhlak, BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan pesantren kilat.

Hal tersebut di atas sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad Din selaku guru Pendidikan Agama Islam "Kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1

<sup>71</sup>Lihat Transkrip Dokumen, No 07, Tentang Tenaga Pendidik, h,131.

<sup>72</sup>Lihat Lampiran Sarana. H, 165.

Palu berupa kegiatan bina akhlak seperti; kultum dzikir diwaktu dzuhur dan jum'at berdzikir".<sup>73</sup> Hal tersebut di tegaskan oleh Ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam "Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah di terapkan seperti; kegiatan jumat berdzikir, pelaksanaan pesantren kilat (sedap ramadhan), dan BTQ (Baca Tulis Qur'an)".<sup>74</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) ditujukan untuk meningkatkan moral keagamaan peserta didik, yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan di luar jam pelajaran. Kegiatan Iman dan Taqwa dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at.

Hal tersebut di atas sebagaimana diungkapkan oleh ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

"Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at tepatnya pada pukul 07.00, dimana seluruh peserta didik yang beragama islam dikumpulkan dilapangan untuk melakukan zikir bersama, mengaji dan membaca asma'ul husna serta mendengarkan ceramah agama".<sup>75</sup>

Lain pula halnya dengan bina akhlak dilaksanakan ketika ada jam-jam kosong. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mohammad Din selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Muhammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 27 April 2018

<sup>74</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 09 Mei 2018

<sup>75</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 09 Mei 2018

“Untuk memanfaatkan waktu yang kosong, kami selaku guru agama bersama kepala sekolah berinisiatif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan seperti, pembiasaan shalat duha, kultum sebelum sholat dzuhur, dan dzikir ba'da dzuhur selama 5 menit”.<sup>76</sup>

Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Alquran (BTQ) dilaksanakan pada awal semester, agar supaya peserta didik bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena banyak waktu luang dan belum efektif. Sebagaimana diungkapkan ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Diawal semester proses pembelajaran belum terlaksana secara efektif, maka kami sebagai guru melakukan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ), dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan peserta didik dalam membaca Al-Qu'an. Dalam hal ini kami mengklasifikasikan peserta didik dalam 2 kelompok. Kelompok yang pertama ialah yang sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an diarahkan untuk tilawah, kaligrafi, dan hafalan serta sehari setengah jus. Kelompok yang kedua ialah yang belum bisa membaca Al-Qur'an dibimbing secara berkelanjutan.”<sup>77</sup>

Selain kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di atas ada pula kegiatan ekstrakurikuler Imtaq lainnya yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Palu, yaitu:

1. Pembiasaan membaca Asmaul husna

Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama-nama Allah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpusat dari ruang informasi dengan petugas yang terjadwal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Aisyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Palu sebagai berikut:

Allah yang menciptakan jagad raya dengan segala isinya ini telah memiliki aneka ragam nama yang berjumlah 99 nama. Dimana nama-nama itu bukanlah sekedar nama, melainkan nama-nama yang baik, yang sesuai dengan kenyataan bagi yang diberi nama. Dan nama itu disebut “*Al Asmaul Husna*”. Yang mana bila nama-nama itu kita sebut, mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar lagi menakjubkan terhadap

---

<sup>76</sup>Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 27 April 2018

<sup>77</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 09 Mei 2018

pekerjaan yang sedang kita lakukan dan bagi orang yang telah melakukan pekerjaan itu.<sup>78</sup>

Hal senada diungkapkan Kepala Sekolah SMP Negeri I Palu. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut. “Kami mengorbankan jam awal pembelajaran, kami berfikir siswa harus dalam keadaan fresh ketika belajar dan psikologi peserta didik harus dalam keadaan yang prima. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan psikologi peserta didik agar dalam keadaan yang fresh. Harapannya peserta didik dapat belajar dengan baik”.<sup>79</sup>

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan Ratu Balqis salah satu peserta didik SMP Negeri I Palu. Sesuai dengan hasil wawancara maka diperoleh data sebagai berikut:

Kami selalu rutin melaksanakan amalan *Asmaul Husna* di pagi hari, setelah melakukan kegiatan ini pikiran kami menjadi lebih tenang. Kami bisa belajar dengan lebih mudah. Dalam melakukan kegiatan ini masih ada beberapa teman kami yang terkesan tidak serius untuk melakukannya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, 99 nama Allah ini dibaca oleh peserta didik secara bersama-sama setiap hari sehingga tanpa menghafal pun peserta didik dapat mengingat semua isi *Asmaul Husna*. Semua itu adalah bagian dari mengenalkan peserta didik pada sifat-sifat Sang Pencipta sejak dini. Peserta didik akan tumbuh dengan lurus ketika sejak kecil telah mengenal sifat-sifat Allah. Benih-benih akhlak *mahmudah* pun akan berkembang jika hati yang seolah bagaikan ladang tempat berseminya tanaman selalu disirami setiap hari.

---

<sup>78</sup>Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 22 Mei 2018

<sup>79</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 08 Juni 2018

<sup>80</sup>Ratu Balqis, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VII “wawancara”, Taman Sekolah pada tanggal 07 Mei 2018

## 2. Pembiasaan Shalat dhuha berjamaah

Salat dhuha berjamaah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah salat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga salat. Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan di SMP Negeri I Palu. Sesuai dengan salah satu hasil rapat dewan guru bersama Kepala sekolah secara mufakat memutuskan, bahwa program pembiasaan shalat dhuha dipandang perlu untuk dijalankan sebagai suatu langkah strategis untuk membina akhlak peserta didik. Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Din selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Kegiatan ini dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan shalat Dhuha ini, peserta didik dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu istirahat mereka, contohnya seperti bermain bola, bermain di luar lingkungan sekolah, terlalu boros membelanjakan uang sakunya, sering mengganggu teman di dalam kelas, sering terlambat ketika bel masuk dibunyikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat Dhuha ini harus diterapkan bagi peserta didik.<sup>81</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan kepala Sekolah SMP Negeri I Palu.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

Kegiatan ini kami lakukan berdasarkan hasil rapat kerja guru, kami beranggapan bahwa harus ada keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya kami serahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan juga dibantu guru-guru yang lain. Hal ini kami lakukan agar peserta didik terbiasa untuk menjaga ibadahnya kelak ketika mereka sudah dewasa.<sup>82</sup>

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan Zaqi AmarSyamsu salah satu peserta didik SMP Negeri I Palu. Hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut “Kami selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat. Pada awalnya memang berat, karena kami terbiasa jajan dan bermain

---

<sup>81</sup>Muhammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 28 April 2018

<sup>82</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu, “wawancara”, Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 08 Juni 2018

pada saat jam istirahat. Tetapi sekarang ini kami sudah terbiasa. Memang masih ada beberapa teman kami yang kurang bertanggung jawab, mereka tidak serius dalam melaksanakan kegiatan ini”<sup>83</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat Dhuha ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri I Palu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan peserta didik tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam.

### ***C. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq dalam Meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu***

Dari hasil pengamatan penulis hasil yang didapat daripada peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan Imtaq yang ada di SMP Negeri 1 Palu meliputi; kedisiplinan, sopan santun, hubungan sosial, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan (ibadah) yang dilakukan oleh peserta didik.

#### **1. Kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yaitu disiplin dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada. Sikap disiplin itu timbul dari kesadaran hati dan jiwa oleh karena itu sikap ini harus dipupuk dalam jiwa peserta didik dengan cara yang dan perlahan-perlahan. Disiplin dalam hal ini adalah kesungguhan jiwa dan raga serta ketaatan dan kepatuhan peserta didik untuk melaksanakan tata tertib belajar dan tata tertib sekolah dalam tugasnya sebagai pelajar

---

<sup>83</sup>Zaqi AmarSyamsu, Peserta SMP Negeri 1 Palu, Kelas VII “wawancara”, Taman Sekolah Tanggal 07 Mei 2018

demi keberhasilan dan kebahagiaan dirinya di kehidupan mendatang yaitu mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya khususnya dalam belajar.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Emi Indra, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan:

Dengan adanya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan diterapkan oleh SMP Negeri 1 Palu seperti ini diharapkan peserta didik akan melaksanakan tata tertib dan juga memiliki kepribadian baik serta berakhlaq karimah. Beliau juga mengomentari mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan disekolah, yang menurut beliau kegiatan ekstarkurikuler keagamaan sangat baik untuk membekali kehidupan moral terutama moral keagamaan kepada para peserta didik.<sup>84</sup>

Selain itu, Ibu Aisyah juga menjelaskan bahwa “Pembinaan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Imtaq selain dilakukan dengan cara atau metode keteladanan yang disertai dengan aplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari, dari guru Pendidikan Agama Islam, Guru PKn dan Guru BP serta tim Kedisiplinan juga memberikan arahan pada peserta didik secara terencana dan tersusun. Pemberian keteladanan diperlihatkan oleh para pendidik kepada peserta didiknya dengan cara pendidik datang terlebih dahulu dalam acara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga peserta didik yang melihatnya menjadi disiplin dan tepat waktu pula dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq.<sup>85</sup>

Kemudian Bapak Muhammadin menambahkan bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu yakni menambah kedisiplinan peserta didik di sekolah beliau mengatakan:

---

<sup>84</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 09 Mei 2018

<sup>85</sup>Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 22 April 2018

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk peningkatan moral keagamaan peserta didik dan peningkatan tersebut berupa melatih kedisiplinan, baik itu disiplin tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas di kelas dan tugas rumah yang diberikan oleh pendidik. Misalnya yang peserta didik yang sering terlambat menjadi tepat waktu, menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti tugas mendapat giliran untuk memimpin dzikir maka peserta didik yang ditunjuk tersebut bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.<sup>86</sup>

Selain disiplin dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kegiatan ekstrakurikuler pula menjadikan peserta didik disiplin dalam beribadah sebagaimana ungkapan ibu Emi Indra selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler Imtaq memiliki dampak terhadap pembiasaan peserta didik dalam membimbing teman-teman sebayanya untuk dzikir, kultum, doa serta pengamalan pembentukan keimanan dan akhlak. Melatih peserta didik untuk lebih memahami arti dekat dengan Tuhan, misal sebelum belajar melaksanakan shalat duha sehingga hal ini menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka, jika ada waktu kosong mereka bergerak dengan sendirinya melakukan shalat duha.<sup>87</sup>

Hal yang senada pula diungkapkan oleh Maulud Handayani peserta didik kelas ia mengatakan:

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ( Imtaq) ini membuat hati kami lebih tenang karena mendapatkan pemahaman keagamaan yang baik dari kegiatan keagamaan, selain menjadikan hati lebih tenang dan tentram dengan kegiatan tersebut kami dapat penambahan pahala karena melakukan hal-hal kebaikan seperti mengaji, mendengarkan ceramah dan berdzikir.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 1 Palu memberikan

---

<sup>86</sup>Muhammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 22 Mei 2018

<sup>87</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 10 Mei 2018

<sup>88</sup>Maulud Handayani, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, "wawancara", Halaman Sekolah Tanggal 17 Mei 2018

dampak yang positif kepada kedisiplinan peserta didik. Hal ini bisa dilihat mulai dari waktu masuk sekolah, tingkat keterlambatan peserta didik ketika masuk sekolah bisa dikatakan sangat kecil. Selain disiplin dalam hal ketepatan waktu masuk sekolah, peserta didik juga disiplin dalam hal berpakaian, menjalankan tugas pekerjaan rumah maupun tugas piket harian.

## 2. Sopan Santun

Sopan santun merupakan salah satu norma yang ada di masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat diajarkan untuk bersikap sopan santun dan menjaga baik hubungan sosial. Untuk mewujudkan itu semua hal-hal yang dapat merusak hubungan sosial harus dihindari. Dan apabila hubungan antara manusia dengan sesama manusia terjalin dengan baik, maka hubungan antara manusia dengan sang khaliq pun akan lebih baik.

Ibu Aisyah selaku guru pendidikan Agama Islam juga menyatakan bahwa “dalam rangka peningkatan moral dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Imtaq saya melakukannya dengan cara yaitu mendidik siswa tidak hanya dari segi akademiknya saja, tetapi juga segi non akademik dipertimbangkan, seperti program pembiasaan, senyum, salam, sapa terhadap guru ataupun teman. Sehingga nantinya siswa akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan di luar lingkungan sekolah”.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 24 Mei 2018

Andi Aris Akbar juga membenarkannya, menurut Andi Ahmad Akbar salah satu peserta didik kelas VIII dia mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Imtaq membuat kehidupannya merasa lebih baik.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang dilaksanakan oleh sekolah hati saya merasa sejuk, saya juga bisa lebih menghormati kedua orang tua semisal ketika berangkat sekolah saya juga sempatkan untuk bersalaman dengan kedua orang tua saya, bertemu dengan guru, pada saat bertemu dengan teman saya mengucapkan salam”.<sup>90</sup>

Kemudian Zaqi Amar Syamsu peserta didik kelas VII menambahkan:

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Imataq) tersebut, kami banyak mengetahui hal-hal yang baik, misalnya menjaga diri dari perkataan-perkataan kotor, menjauhkan diri dari kata bolos, narkoba, bahkan mencuri.<sup>91</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Imtaq ini dapat memperbaiki akhlakul karimah peserta didik, agar bisa bertambah disiplin, dan menghormati orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler Imtaq tersebut sengaja dilakukan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang lari dari dari syariat-syariat islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Aisyah selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kami sengaja mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq ini agar supaya peserta didik banyak mengetahui tentang keagamaan, bagaimana cara bertingkah laku yang baik, karena jam mata pelajaran PAI sangat terbatas. Dan kegiatan ini kami laksanakan pada jam-jam kosong, agar waktu belajar peserta didik tidak terbuang sia-sia.<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Palu sangat signifikan

---

<sup>90</sup>Andi Aris Akbar, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII “wawancara”, Ruang Kelas Tanggal 17 Mei 2018

<sup>91</sup>Zaqi AmarSyamsu, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VII “wawancara”, di Taman Sekolah Tanggal 07 Mei 2018

<sup>92</sup>Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 24 Mei 2018

terhadap peningkatan moral keagamaan peserta didik. Terlihat ketika berpapasan dengan dewan guru para peserta didik selalu bersalaman dengan mencium tangan bapak/ibu guru maupun para staf yang ada di SMP Negeri 1 Palu dan kepada kedua orang tua pada saat akan berangkat ke sekolah.

### 3. Hubungan sosial

Sebagai makhluk sosial manusia hidup bermasyarakat, berkumpul dan bekerja sama, tolong-menolong dan saling memberi. Ini disebabkan manusia pada hakikatnya memang tidak mampu hidup sendiri, agar hubungan sosial masyarakat dapat terjalin dengan baik. Maka dari itu, sejak dini para peserta didik diajarkan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan dibekali ilmu umum maupun agama, sehingga nantinya dapat terbentuk kepribadian yang luhur serta menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.

Menurut Ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya konsep pembinaan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler selain dari materi yang telah diberikan melalui kegiatan di dalam kelas maka perlu ada penambahan dari kegiatan ini yang telah dirancang materinya sesuai dengan kehidupan yang dialami oleh peserta didik dalam berinteraksi dalam lingkungannya sehari-hari dan hal itu yang harus dicapai oleh peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik ketika berhubungan dengan lingkungan sekitar dapat memperlihatkan kepribadian yang baik, yang sesuai dengan tuntunan agama. Beliau mengungkapkan:

Konsep moral terutama moral keagamaan telah diintegrasikan ke dalam materi, terlebih materi PAI dan ditambahkan pula lewat kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang harus dicapai oleh anak didik. Sehingga nantinya di kehidupan sehari-hari,

peserta didik dapat bergaul sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Dan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah dan sarana yang baik guna membina moral keagamaan peserta didik.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Bapak Muhammadin, selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan dengan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti shalat dhuhur berjama'ah, tadarus Alqur'an, maulud, dzikir bersama, ceramah agama yang diberikan oleh para guru dan bakti sosial dan lain sebagainya yang merupakan upaya pembinaan bagi anak didik agar menjadi orang-orang yang bertaqwa sekaligus berkepribadian mulia sesuai nilai, norma, moral agama dan kemasyarakatan, kepribadian diharapkan tercermin lewat sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>94</sup>

Hal serupa pula disampaikan oleh Maulud Handayani peserta didik kelas VIII mengatakan saya merasakan dari kegiatan Imtaq ini “saya lebih bagus dalam berinteraksi kepada orang tua, guru dan teman, lebih empati kepada sesama dan menghormati kepada sesama manusia”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang bertujuan untuk meningkatkan moral keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu memberikan dampak yang positif dari segi

---

<sup>93</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 11 Mei 2018

<sup>94</sup>Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 03 Mei 2018

<sup>95</sup>Maulud Handayani, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII “wawancara”, di Lapangan Sekolah Tanggal 17 Mei 2018

hubungan sosial para peserta didik, yang ammpu berinteraksi dengan baik kepada orang tua, guru dan kepada para teman-temanya.

#### 4. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ( Ibadah)

Kegiatan keagamaan (Ibadah) merupakan kegiatan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan cara mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan segala yang diizinkan Allah yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini, sebagai bentuk rasa terima kasih kita kepada Allah swt. Maka dari itu, sejak dini harus diajarkan mengenai pentingnya beribadah sebagai bekal hidup di masa depan.

Sebagaimana dijelaskan Bapak Muhammadin:

Dari segi moral keagamaan peserta didik setelah diberikan penjelasan-penjelasan keagamaan melalui kegiaitan ekstrakurikuler Imtaq dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik karena mereka sudah menyadari akan pentingnya sebuah agama di dalam kehidupan mereka. Tingkatan usia juga merupakan aspek yang menjadikan moral keagamaan peserta didik menjadi berkembang karena dengan sendirinya mereka sudah sadar akan tanggung jawabnya terutama tanggung jawab terhadap Allah swt.<sup>96</sup>

Senada dengan hal tersebut diatas, Ratu Balqis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palu mengatakan bahwa “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq telah merubah sedikit demi sedikit pola beribadahnya, dari yang dulunya jarang melakukan shalat dzuhur berjamaah sekarang jadi lebih rajin melaksanakannya”.<sup>97</sup> Sama halnya dengan penuturan yang disampaikan oleh Andi Aris Akbar peserta didik kelas VII,

---

<sup>96</sup> Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 03 Mei 2018

<sup>97</sup> Ratu Balqis, Peserta didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VII “wawancara”, di Taman Sekolah Tanggal 07 Mei 2018

menurutnya setelah ia mengikuti kegiatan ektarkurikuler Imtaq di sekolah, karena selain mendapat siraman rohani dari narasumber pembacaan dzikir bersama membuat hati terasa lebih tenang dan tidak jarang pula merasa masih banyak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama<sup>98</sup>.

Selain itu Maulud Handayani peserta didik kelas VIII juga menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Imtaq mempunyai dampak yang sangat positif karena selain bisa melaksanakan kegiatan yang bernilai ibadah pada kesempatan yang sama ia juga merasa senang karena masih bisa berkumpul dengan teman sekolah meskipun hari libur.<sup>99</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa, kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dapat menjadikan peserta didik lebih giat dalam beribadah kepada Allah, dengan kedekatan kepada Allah swt menjadikan peserta didik dapat terkontrol untuk tidak melakukan pelanggaran yang dilarang oleh agama, sehingga pada akhirnya moral keagamaan peserta didik menjadi lebih baik.

#### ***D. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq dalam Meningkatkan Moral Keagamaan di SMP Negeri 1 Palu***

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa kendala yang dialami pendidik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan moral keagamaan melalui kegiatan Imtaq adalah sebagai berikut:

---

<sup>98</sup>Andi Aris Akbar, Peserta didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII "wawancara", di Ruang Kelas Tanggal 17 Mei 2018

<sup>99</sup>Maulud Handayani, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII "wawancara", di Lapangan Sekolah Tanggal 17 Mei 2018

## 1. Masih Ada Siswa yang Kurang Sadar dalam Melakukan Kegiatan Keagamaan

Pada umumnya peserta didik saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama. Kendala yang demikian diungkapkan oleh Ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Palu sebagai berikut: “Masih ada beberapa siswa yang kurang sadar ketika saya melaksanakan kegiatan tertentu, misalnya ketika melakukan shalat dhuha masih ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan shalat. Hal ini mungkin dipicu lingkungan keluarga yang kurang mendukung”.<sup>100</sup>

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan Maulud Handayani salah satu peserta didik SMP Negeri I Palu. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut. “Masih ada beberapa teman kami yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya masih ada teman kami yang tidak membawa peralatan shalat alasannya lupa”.<sup>101</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengutarakan bahwa kendala kurang sadarnya peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kendala yang berkaitan dengan pribadi peserta didik masing-masing. Namun kendala ini jika tidak di atasi

---

<sup>100</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 11 Mei 2018

<sup>101</sup>Maulud Handayani, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII, “wawancara” di Lapangan Sekolah pada tanggal 17 Mei 2018

akan menjadi virus bagi teman-temannya. Ibarat penyakit kendala ini dapat menular kepada peserta didik lain, biasanya peserta didik yang kurang bertanggungjawab akan memberikan hasutan-hasutan kepada peserta didik yang lain.

## 2. Fasilitas kurang memadai

Guna menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam rangka peningkatan moral keagamaan peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan moral keagamaan peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Kendala yang demikian diungkapkan oleh Ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Palu sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membutuhkan dana untuk membeli peralatan-peralatan kegiatan misal; Al-Qur'an, iqra, buku tajwid, dan buku kultum. Dengan lengkapnya peralatan tersebut kami sebagai pembina mudah untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini juga dapat membantu dalam mengoptimalkan waktu yang ada.<sup>102</sup>

Hal yang senada pula diungkapkan oleh Ibu Aisyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Para peserta didik tidak serius dalam menanggapi materi yang disampaikan karena kurangnya buku pedoman yang mereka baca, karena metode yang kami gunakan hanya metode ceramah. Hal inilah yang membuat mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>103</sup>

Kemudian Andi Aris Akbar salah seorang peserta didik SMP Negeri 1 Palu menambahkan:

---

<sup>102</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 11 Mei 2018

<sup>103</sup>Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 25 Mei 2018

Sebenarnya bagus mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, kita yang tidak tahu akan menjadi tahu dan serta mendapatkan ilmu yang berguna. Namun, yang membuat kami bosan ialah, kami harus bergantian dalam membaca al-Qur'an maupun buku-buku keagamaan.<sup>104</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan peserta didik ialah kurang memadainya fasilitas yang berada di SMP Negeri Palu, dengan kurang memadainya fasilitas tersebut menjadikan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan tersebut.

### 3. Keterbatasan tenaga pengajar

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Imtaq ini masih kekurangan tenaga pengajar yang fasih dibidangnya. Kurangnya tenaga pengajar dikhawatirkan akan berakibat pada kurangnya efektif dan efisiensi kegiatan ekstrakurikuler Imtaq. Kekurangan tersebut diakui oleh Bapak Mohammad Din selaku guru Pendidikan Agama Islam. Menurutnya “sekolah ini hanya memiliki 4 orang guru untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga masih amat kesulitan untuk membina para peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq”.<sup>105</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa, kurangnya pendidik agama Islam amat berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang bertujuan untuk

---

<sup>104</sup>Andi Aris Akbar, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, Kelas VIII, “wawancara” di Ruang Kelas pada tanggal 17 Mei 2018

<sup>105</sup>Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 03 Mei 2018

meningkatkan moral keagamaan peserta didik, dari kendala itu menjadi penyebab kurang efektifnya kegiatan ekstrakurikuler Imtaq.

Adapun solusi yang diberikan untuk meminimalisir dari kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan peserta didik yaitu:

1. Memberikan bimbingan khusus

Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada peserta didik yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosional siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki tingkah laku. Solusi yang demikian diungkapkan oleh Aisyah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri I Palu sebagai berikut:

Upaya menangkal dan mencegah tingkah laku-tingkah laku yang tidak diharapkan seperti disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseli beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 25 Mei 2018

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pihak sekolah menyediakan layanan bimbingan khusus demikian juga guru Pendidikan Agama Islam. Jika ada peserta didik yang bermasalah akan diberikan bimbingan secara khusus. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantu mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

## 2. Mengaktifkan Infaq/ sedekah

Dalam rangka untuk mengatasi kendala dari segi kekurangan sarana pada kegiatan ekstrakurikuler ini Ibu Emi Indra selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: “Pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, peserta didik menjalankan infak/ sedekah sehingga dengan sumbangan tersebut dapat digunakan untuk membeli buku pelajaran yang telah diberikan pada saat kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>107</sup>

## 3. Kerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran lain

Kerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran lain juga sangat penting karena jika diketahui ada peserta didik tidak masuk (bolos) pada jam mata pelajaran di luar kegiatan ekstrakurikuler, maka peserta didik tersebut akan dikenakan sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sanksi seperti ini bisa mengurangi tindakan peserta didik untuk bolos atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di Sekolah SMP Negeri 1 Palu.

Hasil wawancara sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Mohammad Din selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

---

<sup>107</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 11 Mei 2018

Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq, maupun intrakurikuler akan dikenakan sanksi yang sudah disepakati oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan agar supaya peserta didik takut untuk membolos maupun berkeliaran pada saat jam mata pelajaran berlangsung.<sup>108</sup>

Bedasarkan wawancara diatas jelas bahwan peberian sanksi terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq sangat memberikan jera kepada peserta didik, sehingga tidak lagi terjadi peserta didik yang membolos dan berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka, penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dalam meningkatkan moral keagamaan di SMP Negeri 1 Palu ialah dapat mengurangi kenakalan remaja, dan jauh dari nilai-nilai keagamaan. Bukan karena itu tentunya kerja sama antara orang tua sangat di butuhkan untuk tercapainya kegiatan ekstrakurikuler Imtaq ini. Dukungan moril orang tua tentu sangat signifikan dengan tercapainya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP

---

<sup>108</sup>Mohammad Din, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Tata Usaha (TU) pada tanggal 03 Mei 2018

Negeri 1 Palu, dengan selalu memotivasi anak-anaknya agar senantiasa mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan jum'at berdzikir, bina akhlak yang dilaksanakan pada jam-jam kosong , dan pesantren kilat.

2. Hasil pengamatan penulis mewujutkan bahwa peningkatan moral keagamaan melalui kegiatan Imtaq yang ada di SMP Negeri 1 Palu meliputi;
  - a. Kedisiplinan, merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yaitu disiplin dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada. Sikap disiplin itu timbul dari kesadaran hati dan jiwa oleh karena itu sikap ini harus dipupuk dalam jiwa peserta didik dengan cara yang dan perlahan-perlahan.
  - b. Sopan santun, merupakan salah satu norma yang ada di masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat diajarkan untuk bersikap sopan santun dan menjaga baik hubungan sosial.
  - c. Hubungan sosial, Sebagai makhluk sosial manusia hidup bermasyarakat, berkumpul dan bekerja sama, tolong-menolong dan saling memberi. Ini disebabkan manusia pada hakikatnya memang tidak mampu hidup sendiri, agar hubungan sosial masyarakat dapat terjalin dengan baik.
  - d. Pelaksanaan kegiatan keagamaan (ibadah), Kegiatan keagamaan (Ibadah) merupakan kegiatan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan cara mentaati segala perintah-perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan segala yang diizinkan Allah yang menjadi kewajiban

bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini, sebagai bentuk rasa terima kasih kita kepada Allah swt. Maka dari itu, sejak dini harus diajarkan mengenai pentingnya beribadah sebagai bekal hidup di masa depan.

3. Kendala dan Solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler Imtaq pada peningkatan moral keagamaan yaitu:

a. Masih Ada Siswa yang Kurang Sadar dalam Melakukan Kegiatan Keagamaan, Pada umumnya peserta didik saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama

b. Keterbatasan tenaga pengajar, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Imtaq ini masih kekurangan tenaga pengajar yang fasih dibidangnya. Kurangnya tenaga pengajar dikhawatirkan akan berakibat pada kurangnya efektif dan efisiensi kegiatan ekstrakurikuler Imtaq. Hal tersebut yang menjadi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu. Sedangkan solusi yang dilakukan adalah:

a. Memberikan bimbingan khusus, Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada peserta didik yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan

khusus berperan dalam menggarap mental dan emosional siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

- b. Kerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran lain, Kerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran lain juga sangat penting karena jika ketahuan ada peserta didik tidak masuk (bolos) pada jam mata pelajaran di luar kegiatan ekstrakurikuler, maka peserta didik tersebut akan dikenakan sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

## **B. *Saran-saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Demi menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *Imtaq*, pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mengsucceskan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu.
2. Kepada Bapak/ Ibu guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat benar-benar menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, sehingga pada gilirannya peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dengan sendirinya.

3. Diharapkan pada orang tua/ wali berkenan memberikan dukungan kepada putra-putrinya, baik material maupun spritual agar mempunyai rasa saling menghargai yang tinggi.

# **Lampiran-lampiran**

## PEDOMAN OBSERVASI

- A. Kondisi area SMP Negeri 1 Palu
  - 1. Alamat Sekolah
  - 2. Luas Keseluruhan Sekolah
- B. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Palu
  - 1. Kantor
  - 2. Ruang Kepala Sekolah
  - 3. Ruang Perpustakaan
  - 4. Ruang Belajar
  - 5. Ruang Guru
  - 6. Ruang Laboratorium
  - 7. Mesjid

8. Lapangan Olahraga

C. Guru, Pegawai dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu

1. Nama Guru

2. Jumlah Peserta Didik

**Tabel:** Peningkatan Moreal Keagamaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq

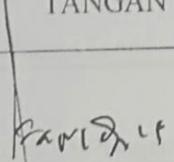
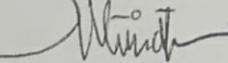
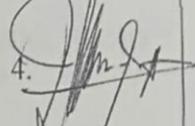
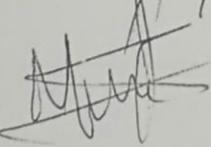
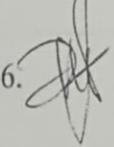
No	Nama Peserta Didik	Sebelum	Sesudah
1	Maulud Handayani	Sering terlambat	Tepat waktu
2	Andi Aris Akbar	Malas shalat	Rajin shalat
3	Zaqi AmarSyamsu	Sering berkelahi	Tidak berkelahi lagi
4	Ratu Balqis	Sering bolos	Tidak bolos lagi
5	Eko Prasetyio	Jarang mengerjakan tugas	Selalu mengerjakan tugas
6	Afifah	Tidak sopan	Lebih sopan
7	Febriyanti	Tidak bisa mengaji	Bisa mengaji
8	Usmar Ismail	Melanggar aturan (tidak berpakaian rapi)	Selalu berpakaian rapi
9	Mutma'innah	Tidak jujur	Selalu berkata jujur

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana poses berdirinya SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana kedaan guru serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palu?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu?
4. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Imtaq yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu?
5. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeru 1 Palu?
6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Imtaq dilaksanakan pada awal, pertengahan atau di akhir semester?

7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Imtaq berdampak pada peningkatan moral keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Palu?
8. Apa kendala-kendala yang menghambat proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu?
9. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu?
10. Bagaimana persepsi peserta didik SMP Negeri 1 Palu tentang kegiatan ekstrakurikuler Imtaq?
11. Apa yang peserta didik rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	1. 
2	Emi Indra, S.Ag, M.Pd	Guru PAI	2. 
3	Drs. Mohammad Din	Guru PAI	3. 
4	Dra. Hj. Aisyah	Guru PAI	4. 
5	Maulud Handayani	Peserta Didik	5. 
6	Andi Aris Akbar	Peserta Didik	6. 
7	Ratu Balqis	Peserta Didik	7. 
8	Zaqi Amar Syamsu	Peserta Didik	8. 



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480185 Palu 94221  
email. humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

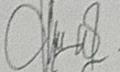
Nama	: MUHAMMAD ABDUL RAZAQ	NIM	: 141010039
TTL	: SUMBERSARI, 16-12-1995	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jl Asam 1	HP	: 085241431731
Judul	:		

Judul I  
Pembinaan IMTAQ untuk membangun perilaku keagamaan peserta didik di MTs Al-Khairat Tondo

Judul II  
Peningkatan moral keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstra kulikuler IMTAQ di SMPNegeri 1 Palu

Judul III  
Upaya guru PAI dalam mengembangkan keadaan spritual peserta didik melalui kegiatan ekstra kulikuler BIMTAQ di SMPNegeri 15 Palu

Palu, 01 - 11 - .....2017  
Mahasiswa,

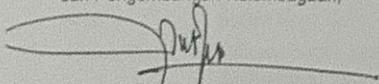
  
MUHAMMAD ABDUL RAZAQ  
NIM. 141010039

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

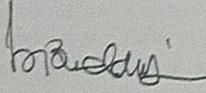
Pembimbing I : Drs. RUSLI TAKUNAS M.Pd.I.

Pembimbing II : KHAERUDDIN YUSUF S.Pd.I., M.Phil.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

  
ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011018

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 401 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
  2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Muhammad Abdul Razaq
- Nomor Induk : 14.1.01.0039
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRA KULIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 15 November 2017



Agir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 134 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2017

Palu, 30 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 1 Palu  
Di –  
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Razaq  
NIM : 14.1.01.0039  
Tempat Tanggal Lahir : Sumbersari, 16 Desember 1995  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Asam I

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"MENINGKATKAN MORAL KEAGAMAAN MELALUI EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1 PALU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Palu.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001



PEMERINTAH KOTA PALU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 PALU**

Alamat : Jalan Jenderal Gatot Soebroto No. 34 Palu, Kode Pos 94111  
Telepon (0451) 421792, 421421 Fax. (0451) 421792  
Website : [www.smpnegeri1palu.sch.id](http://www.smpnegeri1palu.sch.id) E-mail : [smpnegeri1palu@gmail.com](mailto:smpnegeri1palu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

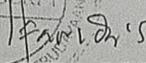
No. : MN.11 / 589 / 421.3/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Palu menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Abdul Razaq  
NIM : 14.1.01.0039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Moral Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu ‘berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.Nomor : 134/In.13/F.1/PP.009 Tanggal : 30 Januari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 10 Juli 2018  
Kepala Sekolah,  
  
**H. FARIDA S.Pd M.Pd.**  
NIP.196810201993032006



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 18 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2018 Palu, 5 Januari 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Khaerudin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Muhammad Abdul Razaq  
NIM : 14.1.01.0039  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : PENINGKATAN MORAL KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER IMTAQ DI SMP NEGERI 1  
PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 09 Januari 2018  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dehan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama



Arhuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

643

FOTO 3 X 4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU</b>	NAMA : <u>Muhammad Abdul Rozak</u>
		NIM. : <u>141100</u>
		JURUSAN : <u>Pendidikan Agama Islam</u>

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 20-12-2017	Yuli Faldo 14.11.00.0072	Efektifitas Penggunaan Media Animate Flash Terhadap Peningkatan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI Al-Qur'an Negeri di Palu.	1. Dr. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Hafid Fauziah, S.Pd, M.Pd.	
2	Kamis 21-12-2017	ITA Purnamasari	Model Penelitian Pengembangan dalam penerapan Kurikulum Negeri di Palu.	1. Dr. H. Astor, M.Pd 2. Drs. Much. Nur Fauziah, M.Pd	
3	Kamis 21-12-2017	Usabatul Hasaneh	Kemampuan Sikap Kerja yang antara guru di Prong tua/walid siswa serta kemampuan Terhimpun motivasi & prestasi belajar siswa di SMPN 4	1. Drs. Sagar Muhammad Amin, M.Pd 2. Suharnis, S. Ag, M. Ag	
4	Kamis 21-12-2017	Yuliana	SAKSI Yang Berprestasi sebagai Pelembaga Patents & Patents	1. Drs. Sagar Muhammad Amin, M.Pd 2. Suharnis, S. Ag, M. Ag	
5	Jumat 22-12-2017	Nafia Izzati	Studi tentang Manajemen Intensi: Penerapan Persepsi atau baru di Madrasah Tersebut, Al-Kh. Taat Bulut, Kota Palu	1. Dr. Harani Maddani, M.Pd. 2. Sjaelir Lobud, S. Ag, M. Pd.	
6	Jumat 23-12-2017	Yusita	Penerapan pembelajaran Partisipatif pada model Pengajaran PAI dan meningkatkan belajar siswa dalam proses di SMP Negeri 2 Palu	1. Drs. Bahdar, M.H.I 2. Saahuddin, S. Ag, M. Ag	
7	Rabu 27-12-2017	Rini Indayani	Penerapan Pendekatan Treatment dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Palu	1. Anituddin M. Arif S. Ag, M. Ag 2. Hafid Fauziah, S. Pd, M.Pd	
8	Rabu 27-12-2017	Faruzi	Uraji Pengungkapan Kemampuan Berubah-ubah Perilaku dengan menggunakan teknik wawancara di SMP Negeri 2 Palu	1. Drs. Sagar Muhammad Amin, M.Pd 2. Khaeruddin Yusuf, S. Pd, M. Pd	
9	Kamis 28-12-2017	HASTIN R. PONDENGI	Pengaruh dari internet pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palu	1. Dr. Fauziyah, M. Pd 2. Anituddin M. Arif S. Ag, M. Ag	
10	Rabu 17-1-2018	Indiliah	Pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan diskusi di SMP Negeri 2 Palu	1. Anituddin M. Arif S. Ag, M. Ag 2. Anituddin M. Arif S. Ag, M. Ag	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

## DOKUMENTASI



Profil SMP Negeri 1 Palu



Proses Wawancara bersama kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Palu



Proses wawancara bersama guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Palu





Kegiatan ekstrakurikuler Imtaq di SMP Negeri 1 Palu

## Daftar Pustaka

- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cet: 1, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, Imran, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Bugin, Burhan, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi. I; Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Donal Ari,et. *Introduction to Research, diterjemahkan oleh Arief Rahman, Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, tth.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta; Andi Yogyakarta, 1997.
- Hamid, Zuhri. *Bertaqwa menurut Syariat Islam*.Yogyakarta: Dua Dimansi, 2013.
- Komariah, *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Ta'lim*. No. 1 Vol.9, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Metthew B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, Cet. I; Jakrta: UI Press, 2005.

- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Jamaluddin Miri*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta Rajawali Pers: 2015.
- *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nor Syam, Mohammad. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 2013.
- Peraturan Kementruan Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repoblik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Repoblik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Razak, Nasaruddin. *Dinul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- S. Nasution, *Metode Research*. Cet, III; Jakarta; Bumi Askara, 2003.
- S.Margono, *Penelitian Pendidikan*, Cet.11; Jakarta: Rineka putra cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta: 2010.
- Suhartono, Irawan,. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Titin Sumanti, Solihah. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Uzer Usman, Moh dan Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

W.J,S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Winata, Darwin. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Gamapress, TT.

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.